

PENGARUH TAYANGAN DRAMA SUARA HATI ISTRI DI INDOSIAR TERHADAP KELOMPOK PENONTON ISTRI

Enggi Suci Hilyani¹, Muhammad Yusuf AR.²

¹Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar

²Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar
email: jusufar@unifa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pengaruh dan efeknya dalam rumah tangga dari tayangan drama Suara Hati Istri di Indosiar terhadap perilaku kelompok penonton istri di Kelurahan Pisang Selata, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tayangan Suara Hati Istri berpengaruh signifikan terhadap perilaku Kelompok Penonton Istri Kelurahan Pisang Selatan, namun dalam kelas interval yang lemah dengan presentase sebesar 14,8%. Dalam hal ini juga ditemukan beberapa bentuk-bentuk perilaku yang muncul akibat pengaruh tersebut di antaranya yaitu lebih menjaga suami dari wanita lain, menjadi takut suami akan selingkuh, menjadi lebih merawat diri agar terlihat lebih menarik dari wanita lain. (2) Pengaruh yang timbul akibat perilaku istri dalam rumah tangga, namun tidak begitu besar yaitu karena sering mencurigai dan berpikir berlebihan kepada suami, hubungan dengan suami kurang baik atau bertengkar, lebih menjaga serta membatasi pertemanan suami, hubungan dengan suami kurang baik atau bertengkar, serta ketakutan suami akan melakukan perselingkuhan maka sering mengikuti suami kemana-mana.

Kata kunci: Pengaruh Televisi, Sinetron, Suara Hati Istri, Kelompok Penonton Istri.

PENDAHULUAN

Televisi adalah satu media massa yang mempunyai berbagai fungsi. Fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan mereka akan berita yang diserap oleh masyarakat yang menggunakan media tersebut (McQuail, 2011:63). Televisi merupakan alat komunikasi yang mempunyai fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi menghibur, fungsi mempengaruhi. Televisi juga menjadi salah satu media yang masih banyak diminati oleh masyarakat meski saat ini sudah banyak media-media yang masuk dalam ruang lingkup masyarakat. Namun televisi masih mempunyai daya tarik dan menjadi media elektronik yang masih sangat sering ditemukan dalam rumah seseorang karena dinilai telah menjadi sebuah kebutuhan masyarakat.

Melihat begitu banyaknya stasiun televisi yang hadir memberi informasi dan hiburan bagi penonton, maka tidak heran bila setiap stasiunnya akan memberikan program-program yang dapat memenuhi kepuasan pemirsanya. Program televisi merupakan acara-acara yang diproduksi oleh stasiun tersebut untuk konsumsi penonton salah satu di antaranya adalah sinetron.

Sinetron yang tayang pada televisi menurut Labib (2002), dapat dibedakan menjadi tiga, jenis yaitu sinetron seri, serial, dan sinetron lepas. Sinetron seri dan serial memiliki kesamaan yaitu jumlah episodenya yang banyak. Namun, memiliki perbedaan yaitu kalau sinetron seri antara episode pertama dan selanjutnya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat, dimana terdapat tiga babak yaitu pemaparan, konflik, dan ditutup dengan solusi, tampak tegas sehingga memuaskan pemirsa serta tokoh-tokoh yang muncul baik protagonis maupun antagonis tetap dengan cerita yang dibuat berubah-ubah setiap episodenya.

Seperti halnya dengan istri-istri sebagai ibu rumah tangga yang mencari hiburan melalui media elektronik televisi. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja biasanya lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, untuk merawat dan mengasuh anak sesuai dengan pola-pola yang diberikan masyarakat (Dwijayanti dalam Mumtahinnah, 2008). Ketersediaan waktu di rumah yang lebih banyak pada ibu rumah tangga memungkinkan mereka untuk menonton televisi lebih sering. Program hiburan menjadi salah satu yang biasanya paling banyak menarik perhatian para istri yang sering menonton tayangan seperti sinetron atau sinema elektronik yang memberikan unsur drama.

Tidak sedikit program-program di televisi hadir karena melihat tren atau fenomena yang sedang hangat di tengah masyarakat. Fenomena pelakor mulai terdengar di tahun 2017 hingga saat ini pun masih ada terjadi. Seperti halnya tayangan drama di stasiun televisi swasta Indosiar yang menghadirkan tayangan drama *Suara Hati Istri* disaat fenomena yang tengah banyak beredar dan diperbincangkan melalui sosial media mengenai orang ketiga yang hadir dalam sebuah rumah tangga yang ramai disebut dengan pelakor atau perebut laki orang.

Seperti yang pernah terjadi pada seorang wanita berinisial R, membagikan kisah rumah tangganya yang kandas karena pelakor melalui akun instagram pribadinya lalu viral di masyarakat. Suaminya orang asli Makassar kepincut sales mobil. Tidak hanya mencuri perhatian masyarakat, namun juga rumah produksi yang memproduksi "*Suara Hati Istri*" yaitu Mega Kreasi Film (MKF). Dikutip dari *wowkeren.com* yang membagikan cuitan dari instagram official Indosiar dan MKF siap mengangkat kisah tersebut menjadi film televisi (FTV). (WowKeren, 2020)

Tayangan drama *Suara Hati Istri* merupakan tayangan mengangkat berbagai macam kisah problematika rumah tangga dari sudut pandang wanita yang terinspirasi dari curahan hati para istri terzalimi oleh pasangannya. *Suara Hati Istri* menjadi tayangan dengan konsep family drama FTV, yang artinya dalam satu episodenya akan mendapatkan *ending* atau akhir cerita layaknya film layar lebar. Meski dalam tayangannya mengangkat bermacam problematika dalam rumah tangga, kebanyakan episode dalam drama tersebut mengangkat permasalahan orang ketiga yang hadir dalam rumah tangga dan merusak pernikahan antara suami istri yang menyebabkan istri sah pertama dimadu atau ditinggal cerai.

Beberapa episode dari drama *Suara Hati Istri* yang mengangkat kisah pelakor dalam rumah tangga, yaitu "Aku Tak Akan Kalah Dari Perempuan Yang Akan Merebut Suamiku Untuk Kedua Kalinya", "Aku Terima Dimadu, Tapi Dalam Hatiku Aku Menjerit Pilu", "Kuantarkan Suamiku Menikah Lagi dengan Istri Keduanya". Dalam tayangan drama ini juga memiliki pesan disetiap episode yang dikemas secara baik dan diperankan oleh aktor dan aktris yang dapat mendalami karakternya.

Fenomena pelakor memang ramai dimasyarakat. Cerita orang ketiga yang hadir dalam kehidupan berumah tangga seseorang ada yang berakhir dengan kembalinya suami hingga perceraian. Hingga saat ini kasus perceraian di Makassar masih terus bertambah. Data yang dibebaskan Alwi Thaha, Humas Pengadilan Agama Makassar melalui website InspiraTV, sejak Januari hingga Juni 2020, sebanyak 1.010 kasus perceraian dengan berbagai alasan, salah satu karena hadirnya orang ketiga dalam sebuah rumah tangga. Dalam website resmi Sistem Informasi Penelusuran Perkara Pengadilan Negeri Makassar tercatat sejak tanggal 2 Januari 2020 hingga 25 Oktober 2020, perkara perceraian di kota Makassar sebanyak 2.400 perkara.

Beberapa kasus perpisahan atau hampir berpisah karena adanya orang ketiga, juga pernah terjadi pada rumah tangga warga di Kelurahan Pisang Selatan, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar juga menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dan menetapkan kelompok penonton istri sebagai responden penelitian.

Kelompok penonton istri dalam penelitian sebagai responden, tidak berkelompok secara sengaja melainkan menjadi representasi dari kaum para istri. Alasan kelompok penonton istri menjadi responden

karena seorang wanita yang menyandang status istri sudah tentu memiliki suami, sehingga dapat memberikan respon yang diinginkan penulis yaitu bagaimana tayangan *Suara Hati Istri* memberikan pengaruh terhadap sikap atau perilaku seorang istri terhadap suaminya. Sama dengan tayangan drama *Suara Hati Istri* yang banyak mendapat perhatian dari masyarakat Kelurahan Pisang Selatan khususnya para istri. Mulai dari ibu rumah tangga biasa, sampai ibu rumah tangga yang sedang berjualan kadang terlihat memilih tayang "*Suara Hati Istri*" yang menemaninya.

Kaum perempuan khususnya kalangan istri (bersuami) di Kelurahan Pisang Selatan berjumlah 607 yang tersebar di 4 RW/12 RT. Jika dilihat dari profesi yang dijalani oleh kaum istri di kelurahan tersebut dapat dikatakan bahwa ada banyak macam profesi mulai dari IRT (Ibu Rumah Tangga), pedagang, PNS (Pegawai Negeri Sipil), hingga pegawai swasta dan lainnya. Para istri di Kelurahan Pisang Selatan juga dapat disebut cukup mengikuti perkembangan trend dan teknologi melihat dari pengamatan bahwa rata-rata mereka melek teknologi.

Fungsi memengaruhi dari televisi terlihat jelas pada berbagai macam pesan yang dapat diterima para kelompok penonton istri di Kelurahan Pisang Selatan, dari kebiasaannya menonton tayangan drama *Suara Hati Istri* di Indosiar, dengan berbagai pemikiran dan sudut pandang dimana akan memberikan pengaruh yang juga berbeda.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk pengaruh tayangan *Suara Hati Istri* dalam membentuk perilaku kaum penonton istri dalam keluarga?
2. Bagaimana pengaruh tayangan *Suara Hati Istri* dalam kehidupan rumah tangga keluarga penonton?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa pengaruh yang diberikan tayangan drama *Suara Hati Istri* terhadap penonton dalam membentuk sebuah perilaku.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari perilaku yang dilakukan penonton tayangan tersebut dalam keluarganya.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dengan sifat sementara atau dugaan hasil yang belum bisa dipastikan kebenarannya sebelum dilakukan penelitian atas permasalahan yang diteliti. Dengan berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

1. H_a = ada pengaruh yang ditimbulkan dari menonton tayangan drama *Suara Hati Istri* terhadap perilaku seorang istri terhadap suami.
2. H_o = tidak ada pengaruh yang ditimbulkan dari menonton tayangan drama *Suara Hati Istri* terhadap perilaku seorang istri terhadap suami.

TINJAUAN PUSTAKA

Tayangan Televisi

Tayangan adalah acara televisi atau program televisi yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Menurut Soenarto (2007:11) secara teknis program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical programming*) setiap hari. Sedangkan menurut Naratama (2004:63) program televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Menonton televisi menjadi salah satu kebutuhan bagi seseorang. Terlebih jika seseorang tersebut banyak menghabiskan waktu di rumah, maka televisi dapat menjadi salah satu sarana yang dapat memberikan hiburan ataupun informasi. Menurut Prisgunanto (2004:314) hampir setiap hari masyarakat disuguhi dengan tayangan-tayangan di stasiun televisi. Film, sinetron, gosip, hampir tidak pernah absen

di setiap harinya. Begitu *powerfull*-nya media massa menyebabkan banyak orang beranggapan bahwa variabel inilah yang paling signifikan dalam pemicu penyakit-penyakit sosial, seperti pornografi, kriminalitas, dan kekerasan.

Menurut Muh. Labib (2002: 23-24) sinetron merupakan wacana atau tiruan realitas sosial nyata. Sinetron menyajikan versi persepsi-persepsi dan hubungan-hubungan sosial terkini, mengandung pesan-pesan respon terhadap perubahan persepsi-persepsi dan hubungan-hubungan sehingga audience menjadi sadar atas adanya pilihan-pilihan ganda yang kontradiktif. Sinetron disajikan sekilas, bertutur dalam bingkai episodik, konkret, dan dengan cara yang dramatis. Makna-makna hadir secara kontras dan menyamaratakan makna tanda-tanda (*signs*) yang saling bertentangan dengan menggunakan logika ucapan dan *visual*. Untuk membuat sinetron ada dua hal perlu diperhatikan yaitu terdapat permasalahan soal dalam cerita sinetron yang mewakili realitas sosial dalam masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam sinetron secara positif dan responsif.

Tayangan atau program televisi adalah suatu produk yang dikemas sebagus mungkin dan bisa memenuhi keinginan para penonton agar dapat diterima dan dinikmati. Program televisi juga telah memiliki jadwal yang telah disesuaikan masing-masing setiap harinya.

Film Televisi (FTV)

Film televisi atau lebih sering dikenal sebagai FTV adalah jenis film yang diproduksi untuk televisi yang dibuat oleh stasiun televisi ataupun rumah produksi berdurasi 120 menit sampai 180 menit dengan tema yang beragam seperti remaja, tragedi kehidupan, cinta dan agama. Film layar lebar yang ditayangkan di televisi tidak dianggap sebagai FTV. Istilah “film yang dibuat untuk TV” pertama kali dipakai di Amerika Serikat pada awal 1960-an sebagai pendorong agar penonton film tetap di rumah dan menonton apa yang dipromosikan dan sebanding dengan film bioskop yang baru tayang.

Drama Suara Hati Istri

Drama *Suara Hati Istri* merupakan drama FTV atau Film TV yang mengangkat kisah drama tentang problematika dari kehidupan rumah tangga yang dimana mengambil sudut pandang dari wanita. Drama FTV ini ditayangkan oleh stasiun televisi Indosiar dengan episode pertamanya pada tanggal 12 Oktober 2019 dan masih tayang hingga penelitian ini berlangsung. *Suara Hati Istri* yang dibuat oleh rumah produksi Mega Kreasi Film ini, pada awal tayangnya drama FTV ini tayang sekali dalam sehari di pukul 17.00 WIB. Namun melihat rating yang bagus dari tayangan ini, kini drama FTV tersebut tayang setiap hari dengan tiga jam tayang yaitu pada pukul 16.30 WIB, pukul 18.00 WIB, dan pukul 19.30 WIB di Indosiar.

Setiap episode dari FTV akan mengangkat cerita yang berbeda-beda serta diperankan oleh aktor dan aktris yang berbeda pula. Tayangan *Suara Hati Istri* selalu menyuguhkan tampilan yang memiliki cerita tentang permasalahan didalam sebuah rumah tangga antara suami, istri, anak, hingga mertua. Berbagai permasalahan mulai dari masalah ekonomi, derajat salah satu pasangan, hingga yang paling sering ialah tentang munculnya orang ketiga yang bisa terjadi karena rencana orangtua karakter sendiri ataupun perselingkuhan yang memang dilakukan langsung oleh suami dalam FTV tersebut.

Aktor dan aktris pun menjadi salah satu kesuksesan dalam sebuah tayangan. Begitupun suksesnya tayangan drama *Suara Hati Istri* juga tidak lepas dari akting apik yang dibawakan oleh para pemainnya. Ada banyak aktor dan aktris yang memang sudah tidak asing mata para penikmat FTV drama ini, beberapa aktor dan aktris yang ikut dalam episode tayangan *Suara Hati Istri* di Indosiar dengan kisah hadirnya orang ketiga dalam sebuah tangga.

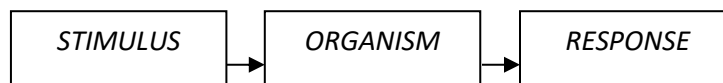
Teori SOR

Teori SOR (*Stimulus - Organism - Response*) merupakan proses di mana stimulus memberikan pesan, lalu organism menerima atau tidak pesan yang diberikan lalu baru terbentuknya respon dari masyarakat tersebut.

Unsur-unsur dalam model teori ini adalah:

- a. Pesan (*Stimulus*), merupakan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tanda dan lambang.
- b. Komunikan (*Organism*), merupakan keadaan komunikan disaat menerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima sebagai informasi, dan komunikan akan memperhatikan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Perhatian disini diartikan bahwa komunikan akan memperhatikan setiap pesan yang disampaikan melalui tanda dan lambang. Selanjutnya, komunikan mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- c. Efek (*Response*), merupakan dampak dari efek komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan sikap afektif, kognitif, konatif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi, efek kognitif berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan (Effendy, 2009:255).

Jika unsur *stimulus* berupa pesan, unsur *organism* berupa perhatian, pengertian dan penerimaan komunikan, dan unsur *response* berupa efek maka sangat tepat jika peneliti menggunakan teori S-O-R untuk dipakai sebagai pijakan teori dalam penelitian. Teori S-O-R dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Teori S-O-R

Sumber: Effendy, 2009:255

Model di atas menunjukkan bahwa *stimulus* pada penelitian yang dimaksud ialah tayangan Suara Hati Istri yang disuguhkan oleh stasiun televisi Indosiar terhadap penonton yang menjadi komunikan atau *organism*. Setelah komunikan melihat tayangan dan menerima pesan maka akan ada perhatian yang diberikan oleh komunikan dengan menonton tayangan tersebut dan memperhatikan serta memahami setiap pesan atau alur cerita yang ditampilkan. Setelah memahami pesan, maka akan timbul sebuah efek atau *response* dari komunikan (penonton) seperti efek afektif yaitu secara emosional, kognitif yang sifatnya menjadi sebuah informatif bagi komunikan, atau konatif yang berhubungan dengan sikap atau perilaku.

Tinjauan Empirik

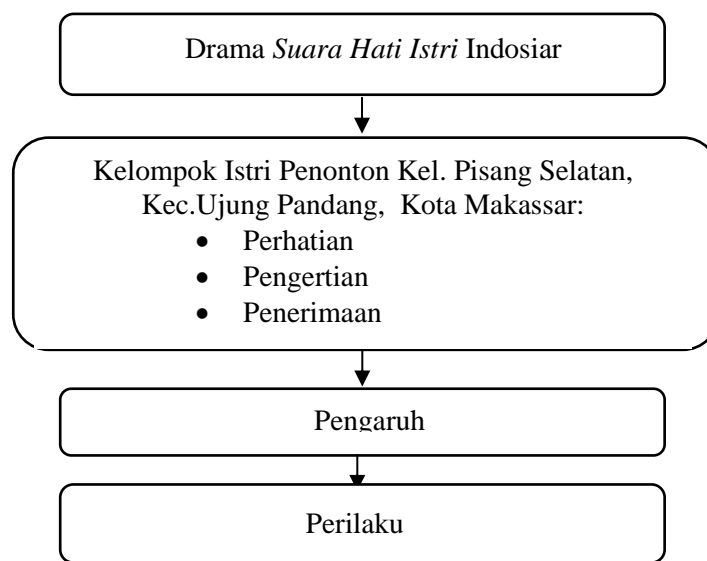
Adapun penelitian-penelitian terdahulu seperti Pengaruh Tayangan Drama *Suara Hati Istri* di Indosiar dan yang serupa, telah ada dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis, antara lain oleh Mandela Melsen dari UIN Raden Fatah Palembang dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Suara Hati Istri Di Indosiar Terhadap Intraksi Sosial: Studi Kasus Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Oki*. Hasil penelitian dengan metode kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh tayangan acara Suara Hati Istri terhadap perubahan Interaksi Sosial masyarakat sebesar 0,679. (Melsen, 2021)

Dandi Setiawan, Bambang Wibisono, dan Soekma Yeni Astuti dari Universitas Jember juga telah melakukan penelitian (Astarini dkk., 2018), dengan judul: *Ketidaksetaraan Gender Dalam Program FTV Suara Hati Istri: Suatu Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. Hasil penelitian dengan metode kualitatif itu menunjukkan bahwa ada teks atau wacana tentang ketidaksetaraan gender di FTV melalui produksi teks dan tanggapan pemirsa yang mengkonsumsinya. Praktik sosio-kultural yang ditampilkan adalah budaya patriarki yang kuat dalam kehidupan pernikahan. Sementara penelitian berjudul *Pengaruh Terpaan Tayangan “Suara Hati Istri” Di Indosiar Terhadap Kecemasan Pernikahan Perempuan Pra Nikah Di Desa Srikandang*, yang dilakukan Feni Ersa Silviana, Sri Wahyuningsih, dari

Universitas Trunojoyo Madura (Rusmawati dkk., 2021), menemukan hal serupa, bahwa tayangan Suara Hati Istri di Indosiar memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kecemasan penonton wanita pada kalangan Ibu Rumah Tangga di Kota Serang.

Kerangka Pemikiran

Agar sesuai dengan hasil yang ingin didapatkan mengenai hubungan antara X dan Y, maka penelitian ini menggunakan Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*). Kerangka pemikirannya sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam konsep kerangka pemikiran dalam penelitian maka baik untuk diberikan batasan-batasan pengertian. Adapun batasan pengertian yang dimaksud sebagai berikut:

1. *Drama Suara Hati Istri*
Tayangan drama yang menyajikan cerita dari sudut pandang Istri yang tersakiti karena adanya orang ketiga dalam hubungan rumah tangga.
2. *Kelompok Penonton Istri*
Istri-istri di Kel. Pisang Selatan yang menonton drama *Suara Hati Istri* Kel. Pisang Selatan.
3. *Perhatian*
Adanya perhatian dari Kelompok Istri Penonton Kel. Pisang Selatan terhadap tayangan drama *Suara Hati Istri* agar tercipta komunikasi yang memberikan reaksi terhadap tayangan tersebut.
4. *Penerimaan*
Proses yang terjadi pada Kelompok Istri Penonton Kel. Pisang Selatan setelah memahami pesan yang terdapat dalam tayangan tersebut dan bersedia untuk mengubah sikap atau perilaku.
5. *Pengaruh*
Daya yang timbul dari proses pemahaman pesan yang membentuk sebuah perilaku baru dalam hubungan antara istri dan suami dalam rumah tangga.
6. *Perilaku*

Sebuah tindakan nyata yang muncul dalam ruang lingkup keseharian setelah menonton dan mendapatkan pengaruh dari tayangan *Suara Hati Istri*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei yang hasil selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif melalui data angka-angka yang diperoleh ketika melakukan penelitian dan telah diuji dengan pengolahan data. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pisang Selatan, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar selama 2 bulan, yaitu Agustus hingga September 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah jumlah perempuan berstatus istri di Kelurahan Pisang Selatan, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar yang menonton tayangan drama *Suara Hati Istri* di Indosiar, yang diperoleh dari Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Kelurahan Pisang Selatan (Data Mei 2020) sebanyak 607 orang.

Dalam menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, karena untuk mendapatkan sampel yang *representative* dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada. Dengan rumus slovin dan data populasi yang telah ada, maka jumlah populasi sebanyak 607 responden dengan menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 5% atau 0,05 dan memiliki taraf kepercayaan atau keberhasilan penelitian sebesar 95%. Dari jumlah populasi sebanyak 607, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 243 responden yang sesuai dengan kriteria responden dari peneliti dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ialah data subjek dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data subjek merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian menurut opini subjek yang bersangkutan. Subjek penelitian yang dimaksud ialah responden dari penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian yang dilakukan yakni:

1. Data Primer

Seperti pengertian dari data primer yaitu data utama yang dibuat sendiri oleh peneliti subjek atau responden penelitian dengan pendekatan yang telah ditentukan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dalam penelitian. Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Purhantara (2010:79), pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian data yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan terperinci. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada responden para istri di Kelurahan Pisang Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian seperti data ibu rumah tangga yang masih bersuami dilokasi penelitian yang diperoleh dari kantor Pembantu Pembina Keluarga Berencana Daerah (PPKBD) Kelurahan Pisang Selatan serta beberapa kutipan yang diperoleh dari berbagai sumber.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data harus sesuai dan tepat dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, maka melihat dari itu teknik pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan yakni metode survey dengan kuisioner atau angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan atas penelitian. Kuisioner akan diberikan kepada responden yang ditunjukkan dan dijawab sendiri oleh responden tersebut dengan tujuan untuk mengetahui jawaban dari rumus permasalahan penelitian.

Pengukuran Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mengarahkan pada dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dimana pada variabel bebas (x) sebagai variabel yang menerangkan variabel lainnya dan variabel terikat adalah variabel yang keadaannya ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lainnya. Adapun dua variabel (x) dan (y) yang dimaksud yakni:

1. Variabel X = Pengaruh drama *Suara Hati Istri*.
2. Variabel Y = Perilaku istri terhadap suami.

Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah angket atau kuisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang menyangkut tentang penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2017:199) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Beberapa rangkaian pertanyaan juga harus memiliki keterkaitan agar mendapatkan hasil penelitian yang baik mengenai variabel-variabel yang diteliti. Karena itu juga dibutuhkan instrumen yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam sebuah pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan kepada responden. Pengukuran untuk pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis analisis statistik deskriptif yang berbentuk korelasi sebab akibat. Peneliti menggunakan jenis analisis statistic deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi di lokasi penelitian atau data hasil penelitian. Adapun alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for Windows*. Program SPSS merupakan software yang dipergunakan untuk keperluan dalam pengolahan data statistik, riset ilmu-ilmu sosial maupun ilmu sains. Adapun pengujian

yang dilakukan agar mengetahui hasil penelitian yang didapatkan *valid* (sah) dan *reliable* (dapat dipercaya) yakni sebagai berikut:

Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson dan bertujuan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2017:177) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Rumus yang dikemukakan oleh Pearson dikenal dengan rumus korelasi momen produk (*product moment karl pearson*).

Pengujian Reliabilitas

Pengujian realibilitas akan dilakukan dengan uji reliabilitas *cronbach's alpha* dengan program SPSS. Pengujian ini akan dilakukan apabila telah melewati pengujian validitas sebelumnya. Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Sehingga jika suatu instrumen sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang *reliable* pula. Dalam pengambilan keputusan pengujian reliabilitas *cronbach's alpha* didasari oleh keputusan yang telah ditentukan oleh para ahli. Menurut Sujarweni (2014:193), dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ialah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hal ini hasil penelitian telah dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan kepada 243 responden di Kelurahan Pisang Selatan, Kota Makassar dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang sudah sesuai dengan kriteria responden yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan kuisisioner online.

Semua responden berasal dari Kelurahan Pisang Selatan, Kota Makassar sebanyak 243 sampel atau responden. Adapun hasil-hasil respon yang telah dikumpulkan selama penyebaran kuesioner dilakukan berupa identitas responden dan variabel penelitian yang telah diakumulasi dengan menggunakan alat bantu *software IBM SPSS* dan *Microsoft Excel*. Dari total responden sebanyak 243 didominasi dari umur 37 hingga 41 tahun dengan hasil presentase 28% yaitu sebanyak 68 responden.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Adapun pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana ini yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Model/Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat atau menguji apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Berdasarkan uji F atau uji Anova diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000. Jika melihat dari dasar pengambilan keputusan yang mengatakan jika nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai sig tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya linear atau signifikan. Begitupun sebaliknya jika nilai sig lebih dari nilai probabilitas 0,05 artinya tidak

linear atau tidak signifikan. Jika dilihat dari nilai hasil yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti tidak lebih dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model ini linear atau signifikan yang artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun pedoman untuk menafsirkan koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, sebagai berikut:

Tabel 1 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013 : 250)

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,385. Maka dari nilai R tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antar kedua variabel yaitu variabel x dan y ada di tingkat hubungan lemah. Tabel *Model Summary* juga menunjukkan nilai R square atau koefisien determinasi (KD) yang diperoleh sebesar 0,148 atau 14,8%. Dengan itu dapat diinterpretasikan bahwa variabel X (Pengaruh Tayangan *Suara Hati Istri*) memiliki pengaruh sebesar 14,8% terhadap variabel Y (Perilaku Istri) sedangkan lebihnya sebesar 85,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Parsial (t)

Tabel 2. Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1 (Constant)	23,433	3,660		6,402	,000			
MENONTON	,740	,114	,385	6,473	,000	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: PERILAKU

Dari tabel 4.2 di atas, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_a = ada pengaruh yang ditimbulkan dari menonton tayangan drama *Suara Hati Istri* terhadap perilaku seorang istri terhadap suami.

H_o = tidak ada pengaruh yang ditimbulkan dari menonton tayangan drama *Suara Hati Istri* terhadap perilaku seorang istri terhadap suami.

b. Penetapan Kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dengan rumus $db = N-2$ maka dapat dijumlah dengan nilai N 243 yaitu $243-2= 241$. Dengan itu nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,970.

Hasil t_{hitung} dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows* yaitu sebesar 6,473.

c. Pengambilan Keputusan

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan uji hipotesis ialah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Jika melihat dari hasil pengujian diatas, maka diketahui t_{hitung} sebesar 6,473 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,970 dengan taraf signifikan 5% yang dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka diartikan dengan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

Dengan uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y . Dalam hal ini memiliki arti bahwa hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terbukti adanya pengaruh antara tayangan *Suara Hati Istri* di Indosiar terhadap perilaku seorang istri di Kelurahan Pisang Selatan, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa uji yang telah diuraikan di atas, ditemukan hasil yang menyatakan bahwa variabel X (Pengaruh Tayangan *Suara Hati Istri*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Penonton Kelompok Istri Kelurahan Pisang Selatan). Hal ini diperkuat dengan hasil Uji F atau Uji Anova yang menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya nilai signifikansi tersebut tidak lebih besar dari nilai probability yang sebesar 0,05 dan dapat dikatakan model ini linear atau signifikan yang artinya variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

Adapun menurut uji koefisien korelasi yang telah diuraikan jika melihat dari tabel *Model Summary*, nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,385 yang dapat diartikan bahwa hubungan antar variabel X dan Y memiliki hubungan namun dalam tingkat hubungan lemah dikarenakan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,385. Dengan nilai koefisien korelasi tersebut dikatakan lemah karena masuk dalam kelas interval koefisien 0,20 – 0,399 (lemah). Selain itu, jika dipersentasekan maka variabel X (Tayangan *Suara Hati Istri*) berpengaruh terhadap variabel Y (Perilaku Istri) sebesar 14,8%. Nilai presentase ini merujuk dari nilai R square atau koefisien determinasi (KD) yaitu 0,148. Maka dari itulah dalam penelitian ini disebutkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y namun masih dalam tingkat hubungan yang lemah.

Menurut hasil Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima (ada pengaruh yang ditimbulkan dari menonton tayangan drama *Suara Hati Istri* terhadap perilaku seorang istri terhadap suami) dan H_0 ditolak (tidak ada pengaruh yang ditimbulkan dari menonton tayangan drama *Suara Hati Istri* terhadap perilaku seorang istri terhadap suami) hal ini dikarenakan t_{hitung} (6,473) lebih besar dari t_{tabel} (1,970) dengan taraf signifikan 5%.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seperti apa bentuk pengaruh dari tayangan *Suara Hati Istri* serta bagaimana pengaruh yang terjadi dalam sebuah keluarga yang didalamnya terdapat istri yang menonton tayangan tersebut. Dengan hasil kuesioner yang disebarkan karakteristik responden dalam penelitian ini rata-rata yang mendominasi dari umur 37-41 sebanyak 68 responden dari 243 responden di Kelurahan Pisang Selatan, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar.

Dengan hasil penelitian untuk variabel X menyatakan bahwa rata-rata responden menjawab memang menonton tayangan *Suara Hati Istri* pada tiga waktu jam tayang pada pukul 16.30, 18.00, dan 19.30 WIB serta setuju bahwa menonton tayangan tersebut setiap hari dan menjadikan tayangan tersebut menjadi tayangan yang ditonton saat waktu luang dan tayangan favorit para responden.

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *S-O-R (Stimulus-Organism-Response)* dimana *stimulus* yang merupakan pesan dalam hal ini adalah pesan yang terdapat dalam tayangan *Suara Hati Istri* dan akan diterima serta dipahami oleh komunikan atau *organism*. Maka dari ini penting bagi para responden bisa menerima dan memahami pesan yang terdapat dalam tayangan

Suara Hati Istri karena hal ini bersangkutan dengan *response* atau efek yang diterima. Melihat dari hasil kuesioner, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh responden menjawab dapat memahami maksud dari pesan yang terdapat dalam tayangan tersebut dan rata-rata juga menyukai episode *Suara Hati Istri* dengan cerita perselingkuhan karena mengurus emosi. Namun untuk pertanyaan bahwa cerita perselingkuhan yang dilakukan suami tersebut terjadi dalam kehidupan sekitar/rumah tangga sendiri memiliki beragam jawaban, ada 99 responden yang menjawab kurang setuju dan 95 responden yang menjawab setuju. Artinya bahwa perselingkuhan dalam rumah tangga juga masih terjadi. Selain itu rata-rata responden setuju bahwa tayangan ini banyak mengajarkan tentang kesabaran seorang istri dalam mempertahankan sebuah pernikahan dan banyak memberkan pembelajaran menjadi seorang istri dalam berumah tangga.

Setelah memahami dan menerima pesan yang terdapat dalam tayangan *Suara Hati Istri* maka ada beberapa bentuk perilaku yang muncul setelah menonton. Diantaranya yaitu rata-rata menjawab setuju pada beberapa pertanyaan pada variabel Y seperti lebih menjaga suami dari wanita lain, menjadi takut suami akan selingkuh, menjadi lebih merawat diri agar terlihat lebih menarik dari wanita lain, berusaha melayani suami lebih baik lagi, menjadi lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga untuk membuat keharmonisan tetap terjaga, menjadi lebih banyak sabar dan ikhlas dalam menghadapi permasalahan dalam rumah tangga, dan menjadi istri yang lebih cerdas dalam mengambil sebuah keputusan untuk kebahagiaan keluarga ataupun diri sendiri. Adapun di beberapa pertanyaan yang rata-rata dijawab kurang setuju, yaitu setelah menonton tayangan *Suara Hati Istri* menjadi kurang percaya kepada suami, menjadi sering curiga dan berfikir berlebihan tentang suami, serta menjadi membatasi lingkup pertemanan suami dengan wanita.

Adapun pertanyaan untuk pengaruh yang timbul akibat perilaku istri dalam rumah tangga yaitu karena sering mencurigai dan berfikir berlebihan kepada suami, lebih menjaga serta membatasi pertemanan suami hubungan dengan suami kurang baik atau bertengkar, serta ketakutan suami akan melakukan perselingkuhan maka sering mengikuti suami kemana-mana dijawab rata-rata oleh responden dengan kurang setuju.

Dengan hasil jawaban dari responden maka dapat dikatakan bahwa tayangan *Suara Hati Istri* mempengaruhi responden dengan hadirnya beberapa perilaku yang terjadi pada kelompok penonton istri di Kelurahan Pisang Selatan, Kota Makassar setelah menonton tayangan tersebut. Seperti kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini bahwa setelah adanya perhatian dengan menonton tayangan *Suara Hati Istri* lalu memahami serta menerima pesan yang terdapat didalamnya maka akan muncul pengaruh pada perilaku dari penonton (istri-istri Kelurahan Pisang Selatan).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pengaruh Tayangan *Suara Hati Istri* di Indosiar) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Kelompok Penonton Istri Kelurahan Pisang Selatan) namun dalam kelas interval yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa masih ada pengaruh dari hal lain terhadap perilaku kelompok penonton istri pada tempat penelitian. Ada beberapa perilaku yang timbul setelah menonton tayangan *Suara Hati Istri* seperti lebih menjaga suami dari wanita lain, menjadi takut suami akan selingkuh, menjadi lebih merawat diri agar terlihat lebih menarik dari wanita lain, berusaha melayani suami lebih baik lagi, menjadi lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga untuk membuat keharmonisan tetap terjaga, menjadi lebih banyak sabar dan ikhlas dalam

menghadapi permasalahan dalam rumah tangga, dan menjadi istri yang lebih cerdas dalam mengambil sebuah keputusan untuk kebahagiaan keluarga ataupun diri sendiri. Namun juga ada beberapa perilaku yang dirasa kurang setuju, yaitu setelah menonton tayangan *Suara Hati Istri* menjadi kurang percaya kepada suami, menjadi sering curiga dan berfikir berlebihan tentang suami, serta menjadi membatasi lingkup pertemanan suami dengan wanita.

2. Adapun pengaruh yang timbul akibat perilaku istri dalam rumah tangga namun tidak begitu besar yaitu karena sering mencurigai dan berfikir berlebihan kepada suami hubungan dengan suami kurang baik atau bertengkar, lebih menjaga serta membatasi pertemanan suami hubungan dengan suami kurang baik atau bertengkar, serta ketakutan suami akan melakukan perselingkuhan maka sering mengikuti suami kemana-mana.

REFERENSI

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2014. *Komunikasi Massa Suatu pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Astarini, N., Hamid, S. I., & Rustini, T. (2018). *Ketidaksetaraan Gender Dalam Program FTV Suara Hati Istri: Suatu Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10554>
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Halik, Dr. Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Buku Daras UIN Alauddin.
- Fiske, John. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Grafindo Persada
- Labib, Muh 2002. *Potret Sinetron Indonesia*. Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Division.
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba
- Melsen, M. (2021). *Pengaruh Kebiasaan Menonton Sinetron Suara Hati Istri Di Indosiar Terhadap Intraksi Sosial: Studi Kasus Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan OKI - Repository UIN Raden Fatah Palembang*. <http://repository.radenfatah.ac.id/17892/>
- Morissan, M.A. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Mumtahannah, Noviyan. (2008). *Hubungan Stress dengan Agresi pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja*. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradata Televisi; Single atau Multi Camera*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Prisgunanto, Ilham. 2004. *Praktik Ilmu Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Teraju.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. DIY: Pustaka Baru Press
- Putranto, Ade. 2020. *Manajemen Media Massa: Konsep Dasar, Pengelolaan, dan Etika Profesi*.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusmawati, N. M., Mardiana, S., & Firdausi, I. A. (2021). *Pengaruh Terpaan Tayangan "Suara Hati Istri" di Indosiar Terhadap Tingkat Kecemasan Penonton (Studi pada Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kota Serang)*. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKA)*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i1.3160>
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Saleh, Amiruddin. 2017. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Soenarto. 2007. *RM. Program Televisi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.